

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Minat akan membaca bagi anak di Indonesia sangat kurang untuk disukai. Karena banyak anak memiliki motivasi lain yang lebih dalam hal membaca. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk menonton televisi, menonton video-video *youtube*, bermain *game*, melihat postingan-postingan media sosial dan seandainya mereka membaca tidak lebih hanya membaca sepintas saja, itupun dari membaca berita. Kebanyakan menganggap bahwa membaca hanyalah sesuatu hal yang biasa-biasa saja, tidak ada gunanya dan tidak berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan yang hakiki.

Masyarakat Indonesia secara luas sekarang ini tidak lepas dari dunia anak-anak. Anak zaman sekarang dengan berkembangnya *smartphone*, mereka lebih banyak menggunakannya untuk *game online* dan menonton konten-konten video di *youtube* karena akses cepat dan mudah. Jaringan internet juga sudah hampir merata di setiap pelosok daerah di Indonesia. Kehidupan anak zaman sekarang sulit untuk dilepaskan dari *smartphone*, sehingga anak akan jauh dari kegiatan literasi. Kegiatan literasi terdiri atas membaca dengan berkulat dengan yang namanya buku, walaupun banyak terdapat buku digital yang tersedia di layanan *smartphone*.

Berbicara terkait kemampuan literasi siswa di Indonesia, kemampuan literasi siswa Indonesia saat ini masih cukup memprihatinkan.

Hal ini disebabkan bahwa sejak tahun 2000 kenyataan kemampuan literasi sains, membaca, dan matematika siswa di Indonesia masih sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lain. Dari survei yang dilakukan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang merupakan studi internasional tentang literasi dalam bentuk kegiatan membaca untuk anak sekolah dasar yang dilakukan tahun 2015, siswa sekolah dasar (SD) di Indonesia masih menempati urutan bawah dibanding negara lain (Ika Fadilah Ratna Sari, 2018 : 91).

Literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis atau sering disebut dengan istilah melek aksara, melek huruf, dan keberaksaraan. Kegiatan literasi juga meliputi seseorang dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Literasi juga dapat dimaknai sebagai praktik dan hubungan social terkait dengan pengetahuan, bahasa serta budaya. Literasi juga merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, menemukan, menentukan, mengevaluasi serta menciptakan secara baik dan terorganisasi, mengomunikasikan dan menggunakan informasi untuk mengatasi ragam persoalan. Kemampuan itu harus dimiliki oleh setiap individu sebagai syarat dalam berpartisipasi di masyarakat dan itu merupakan bagian dari hak manusia secara dasar tentang pembelajaran sepanjang hayat (Hamid Mhammad, 2016 : 7).

Sekolah menjadi kehidupan kedua yang dilalui oleh anak setelah kehidupan keluarga. Apabila dalam lingkungan keluarga anak belum terbiasa dari gerakan literasi maka sekolah dalam hal ini memberikan peranan yang sangat penting. Gerakan literasi sekolah merupakan pokok

inti dalam upaya solusi untuk menumbuhkan minat baca siswa dan membiasakan budaya menjadi lebih meningkat.

Gerakan literasi sekolah menjadi program terusan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Di dalam peraturan menteri tersebut, hal inti yang terkandung bahwa adanya kewajiban siswa untuk membaca buku teks ataupun non teks selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai setiap hari. Perihal tersebut dilaksanakan agar sekolah memiliki program kegiatan yang positif dalam penumbuhan karakter gemar membaca dengan program pembiasaan-pembiasaan dengan bertujuan untuk membiasakan penumbuhan minat baca siswa.

Gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter tentang kebiasaan siswa untuk menyukai dengan kegiatan membaca dan saat ini menjadi sorotan. Melihat data yang membuktikan bahwa keterampilan membaca siswa Indonesia masih rendah. Upaya menumbuhkembangkan gemar membaca sebagai salah satu karakter manusia Indonesia harus mendapat perhatian utama. Kebiasaan membaca dilakukan terus menerus dapat mengakselerasi pembentukan karakter sebagai manusia yang berkarakter gemar membaca (Ari Ambarwati, 2017 : 1-3).

Gerakan literasi sekolah sebagai sebuah pembiasaan, bermula dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang melakukan kesenangan atau kegemaran terhadap aktivitas membaca, sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangan karakter gemar membaca melalui pembiasaan, perkembangan atau pembelajaran. Kemampuan tersebut akan menjadi

budaya yang membentuk suatu pola kemampuan literasi siswa untuk menumbuhkan karakter gemar membaca (Aulia Akbar, 2017 : 42).

Target pencapaian pelaksanaan gerakan literasi sekolah di jenjang sekolah dasar agar menciptakan ekosistem pendidikan di sekolah dasar yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat diharapkan menumbuhkan karakter siswa yang bersemangat dalam belajar, menunjukkan rasa empati, menghargai, dan peduli sesama menumbuhkan semangat rasa ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan peduli lingkungan sosialnya (Hamid Muhammad, 2016 : 3)

Adapun faktor-faktor yang kurang maksimalnya gerakan literasi sekolah diterapkan di sekolah Indonesia yaitu: kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan kompetensi literasi siswa. Program televisi yang tidak mendidik, kecanduan teknologi, dan terdapat suatu kebiasaan siswa yang lebih suka berbicara dan mendengar dibandingkan dengan membaca dan menulis (Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Aini , 2018 : 7).

Terdapat beberapa siswa SD di Surakarta mengaku jarang bahkan tak pernah membaca buku sama sekali sehingga mereka merasa sebal dan kesulitan saat harus membaca teks panjang. Kebanyakan orangtua kurang menyadari bahwa membaca sejak dini itu penting dan masyarakat di Indonesia kurang peduli untuk mendirikan taman bacaan untuk anak usia sekolah dasar. Secara umum kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa literasi belum menjadi budaya dalam kehidupan di sekolah. Salah satu

penyebab belum ada panduan literasi sekolah yang aplikatif, yang dapat menjadi acuan dalam gerakan literasi sekolah.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan gerakan literasi sekolah yaitu SD Islam Nurul Karomah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari studi pendahuluan berupa wawancara dengan kepala sekolah, bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan sekolah tersebut diantaranya pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Pembiasaan kegiatan hari membaca dimana mengkhhususkan satu hari dalam sepekan untuk kegiatan membaca baik oleh guru dan siswa. Terdapat pojok baca yang telah dikembangkan oleh guru di setiap kelas, setiap guru memberikan tugas pada setiap pembelajaran untuk siswanya mencari materi di perpustakaan sekolah dan adanya dukungan penuh dari orangtua siswa dalam gerakan literasi sekolah.

SD Islam Nurul Karomah Rejoso memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah lain. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di daerah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan dengan berbagai prestasi yang telah didapatkan oleh guru maupun siswanya. Keunikannya terletak pada kondisi sekolah yang beberapa fasilitas yang mendukung gerakan literasi sekolah seperti pojok baca di setiap tempat yang strategis. Di setiap sudut lingkungan sekolah penuh dengan tulisan-tulisan yang mencerminkan nuansa literasi. Kepala sekolah dan guru-guru

saling berkerjasama mendukung penuh kegiatan semangat membaca bagi siswanya.

Karakter gemar membaca siswa di SD Islam Nurul Karomah Rejoso telah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Prestasi sekolah dalam setiap tahun selalu menjuarai lomba karya ilmiah siswa tingkat kecamatan. Siswa lebih senang membaca daripada bermain, dengan dukungan penuh dari guru dan orang tua karena terbiasa jadi anak suka akan kegiatan membaca

Alasan utama peneliti tertarik dengan penelitian tentang literasi adalah dengan siswa memiliki karakter gemar membaca karena literasi maka siswa akan tertanam dalam dirinya cinta akan membaca. Setelah gemar membaca diharapkan siswa juga akan mencintai menulis, dengan menulis siswa mampu berkarya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut tentang bagaimana pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di sekolah tersebut dan menyajikannya dengan judul “Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Nurul Karomah Rejoso Kabupaten Pasuruan”.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Nurul Karomah Rejoso. Penelitian ini di fokuskan pada 3 poin

proses tahapan pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah, yaitu:

1. Gerakan literasi untuk membentuk karakter gemar membaca.
2. Tahapan dalam gerakan literasi untuk membentuk karakter gemar membaca (tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran)
3. Karakter gemar membaca siswa SD Islam Nurul Karomah Rejoso

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca di SD Islam Nurl Karomah Rejoso?
2. Bagaimana tahapan gerakan literasi sekolah (tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran) untuk membentuk karakter gemar membaca di SD Islam Nurl Karomah Rejoso?
3. Bagaimana karakter gemar membaca siswa di SD Islam Nurul Karomah Rejoso?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan

karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD Islam Nurul Karomah Rejoso Kabupaten Pasuran

2. Tujuan Khusus

- a. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Mendeskripsikan dan menganalisis gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca di SD Islam Nurul Karomah Rejoso.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis tahapan dalam gerakan literasi sekolah (tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran) untuk membentuk karakter gemar membaca di SD Islam Nurul Karomah Rejoso.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis karakter gemar membaca siswa di SD Islam Nurul Karomah Rejoso.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori tentang pengembangan gerakan literasi dan bahan acuan bagi para peneliti berikutnya, terutama yang berminat meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kepala sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan yang positif kepada guru tentang pentingnya gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.
- 2) Menambah informasi kepada guru bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca siswa.
- 3) Sebagai bahan masukan untuk guru agar selalu membudayakan membaca pada dirinya

c. Bagi siswa

- 1) Memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk aktif dalam kegiatan pengembangan gerakan literasi sekolah.
- 2) Melatih siswa agar memiliki kegemaran membaca dan menulis.

d. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian tentang pembentukan karakter melalui gerakan literasi sekolah.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian yang sejenis secara lebih mendalam.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut: Bab Pertama Pendahuluan, yang di dalamnya berisi uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua kajian pustaka, yang berisi perdebatan akademik sesuai dengan tema tesis. Adapun dalam tesis ini berisi tentang karakter, karakter gemar membaca, gerakan literasi sekolah, pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah, kajian penelitian yang relevan serta kerangka berpikir. Bab Ketiga metode penelitian, yang di dalamnya berisi paradigma dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengujian keabsahan data. Bab Keempat hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya berisi deskripsi wilayah penelitian, pembentukan karakter melalui gerakan literasi sekolah serta karakter gemar membaca siswa SD Islam Nurul Karomah Rejoso. Bab Kelima penutup, yang di dalamnya berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian.